

**PENGARUH MINAT DAN CARA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X IPSMAN 1 KOTA MAGELANG TAHUN AJARAN 2015/2016**Sayidah Meyanasari<sup>✉</sup>, Widiyanto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima April 2017

Disetujui Mei 2017

Dipublikasikan

Juni 2017

*Keywords:**Learning Interest;**Learning Method;**Learning Outcomes.***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan maupun parsial antara minat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016 sejumlah 151 siswa dan sampel dalam penelitian adalah seluruh populasi yang berjumlah 151 siswa. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah hasil belajar (Y) sedangkan variabel independennya meliputi hasil minat belajar (X1) dan cara belajar (X2). Metode pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara minat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar sebesar 33,8%. Secara parsial minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 3,42%. Cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 13,54%. Simpulan dari penelitian ini ialah minat belajar dan cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang.

**Abstract**

*The purpose of this research is to find out whether there was a simultaneously or partially influence between the interest and learning method toward the learning outcomes of Economics of the tenth grade social students of MAN 1 Magelang in the academic year of 2015/2016. The population of this research was all of the tenth grade social students of MAN 1 Magelang in the academic year of 2015/2016 (151 students) and so was the sample. The dependent variable of this research was the learning outcomes (Y) while the independent variable were learning interest (X1) and learning method (X2). Questionnaire and documentation were used as the method of collecting the data. The analytical method used in this research were descriptive statistic and doubled linier regression. The result of the research showed that there was a simultaneous influence between the learning interest and learning method toward the learning outcomes as big as 33.8%. Partially, the learning interest influenced the learning outcomes as big as 3.42% and the learning method influenced the learning method as big as 13.54%. Based on the result of the research, it can be concluded that both learning interest and learning method influenced the learning outcomes of Economics of the tenth grade social students of MAN 1 Magelang.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup>Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [bcbirama@gmail.com](mailto:bcbirama@gmail.com)

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna (*user*) pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya dan diperlukan adanya *quality controll* yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya. Dengan pendidikan yang bermutu dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan bangsa.

Negara Indonesia telah memberikan prioritas utama pada pendidikan, hal ini terlihat dari fungsi pendidikan nasional yang tercantum pada undang-undang di Indonesia. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Agar tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, maka unsur-unsur pendidikan harus sinergi dan berjalan sesuai dengan perannya masing-masing. Menurut Tirtarahardja (2005) bahwa unsur-unsur pendidikan diantaranya ialah peserta didik, pendidik (guru), interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik melalui proses belajar mengajar, isi pendidikan (kurikulum), dan konteks yang mempengaruhi suasana pendidikan (lingkungan).

Unsur-unsur pendidikan diatas dapat diketahui peserta didik merupakan salah satu unsur/komponen penentu keberhasilan upaya pendidikan, maka dibutuhkan peserta didik

yang memiliki potensi. Oleh karena itu, agar seorang pendidik berhasil dalam proses pendidikan, maka ia harus memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya. Diantara aspek yang harus dipahami oleh pendidik yaitu kebutuhannya, dimensi-dimensinya, intelegensinya, dan kepribadiannya.

Menurut Rifa'I dan Anni (2012) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik pada proses pembelajaran. Salah satu tolak ukur yang digunakan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar yaitu dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan proses belajar. Biasanya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah setelah berakhirnya belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan diadakan pengukuran atau evaluasi dan hasil tersebut yang disebut hasil belajar.

Hasil belajar menurut Mulyasa (2009) siswa dikatakan tuntas belajar apabila mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, atau mencapai tujuan pembelajaran sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Berdasarkan observasi awal di MAN 1 Kota Magelang diketahui bahwa siswa kelas X IPS hasil belajar ekonomi masih rendah, dilihat dari nilai ulangan semester gasal dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Berikut ini adalah data yang diperoleh:

**Tabel 1.** Data Nilai Ulangan Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X IPS1	32	75	15	46,88	17	53,12
X IPS2	30	75	2	6,67	28	93,33
X IPS3	31	75	3	9,68	28	90,32
X IPS4	28	75	2	7,14	26	92,86
X IPS5	30	75	2	6,67	28	9,33
<b>Jumlah rata-rata persentase</b>				<b>15,41</b>		<b>84,59</b>

Sumber: Dokumen Guru Ekonomi MAN 1 Kota Magelang

Tabel 1. menunjukkan dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 151 siswa, bahwa sekitar 84,59% atau sebanyak 127 siswa kelas X IPS tidak tuntas. Sedangkan siswa yang mendapat nilai diatas 75 pada ulangan semester gasal hanya sekitar 15,41% atau sebanyak 24 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah dan jumlah siswa yang mencapai batas tuntas pada masing-masing kelas masih kurang dari 75% jumlah siswa satu kelas. Hasil belajar ekonomi siswa yang masih rendah juga dapat dilihat dari nilai Ulangan Harian (UH) dan Ulangan Tengah Semester (UTS) pada lampiran satu.

Menurut Sudjana (2009), hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa melalui proses belajar. Menurut Bloom dalam Slameto (2013), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik

Berdasarkan data survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, tanggal 21 Maret 2016 dengan menyebar angket ke 30 siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Kemampuan Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2015/2016

No	Interval	Frekuensi	%	Kriteria
1.	88% - 100%	2	6,67	Sangat Tinggi
2.	75% - 87%	7	23,33	Tinggi
3.	62% - 74%	9	30	Cukup
4.	49% - 61%	10	33,33	Rendah
5.	36% - 48%	2	6,67	Sangat Rendah

Sumber: Pengolahan Data 2016

Tabel 2. menunjukkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa dikategorikan rendah yaitu 33,33% atau 10 siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto

(2013) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Yang berasal dari dalam diri individu yaitu kesehatan, intelegensi, bakat, minat, cara belajar, sedangkan dari luar diri individu seperti keluarga, sekolah, masyarakat. Berdasarkan teori tersebut faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat.

Minat merupakan kemauan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Seseorang yang mempunyai minat tinggi terhadap suatu hal atau pekerjaan akan cenderung mengerjakan hal tersebut dengan sungguh-sungguh dan rasa senang sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2013) yang menyatakan bahwa "Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, dimana kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus dengan rasa senang". Crow & Crow dalam Djaali (2007), minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Berdasarkan data survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, tanggal 21 Maret 2016 dengan menyebar angket ke 30 siswa kelas X IPS di MAN 1 Kota Magelang. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel3.**Minat Belajar SiswaKelas X IPS MAN 1 Kota Magelang Tahun Ajaran2015/2016

No	Interval	Frekuensi	%	Kriteria
1.	91% - 100%	1	3,33%	Sangat Tinggi
2.	81% -83%	2	6,67%	Tinggi
3.	71% - 67%	15	50%	Cukup
4.	61% - 51%	10	33,33%	Rendah
5.	51% - 35%	2	6,67%	Sangat Rendah

Sumber: Pengolahan Data 2016

Tabel 3. menunjukkan bahwa minat belajar yang dimiliki siswa dikategorikan cukup tinggi yaitu 50% atau 15 siswa. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah cara belajar. Menurut Dalyono (2009), cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Dengan adanya cara belajar, siswa akan belajar dengan jadwal yang teratur, siswa akan membaca dan membuat catatan, mengulang materi, mengerjakan tugas dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Semakin efektif cara belajar siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar, sebaliknya jika cara belajar tidak efektif maka hasil belajar akan rendah pula. Agar siswa mampu untuk mencapai hasil belajar yang baik, perlu adanya cara-cara belajar yang efektif.

Berdasarkan data survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, tanggal 21 Maret 2016 dengan menyebar angket ke 30 siswa kelas X IPS di MAN 1 Kota Magelang. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Cara Belajar Siswa Kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2015/2016

No	Interval	F	%	Kriteria
1.	91%-100%	2	6,67%	Sangat Efektif
2.	81% - 90%	7	23,33%	Efektif
3.	71% - 80%	18	60%	Cukup Efektif
4.	61% - 70%	1	3,33%	Tidak Efektif
5.	51% - 60%	2	6,67%	Sangat Tidak Efektif

Sumber: Pengolahan Data 2016

Tabel 4. menunjukkan bahwa cara belajar yang dimiliki siswa dikategorikan cukup efektif yaitu 60% atau 18 siswa. Hakim (2005) menyatakan bahwa cara belajar yang tepat akan memungkinkan siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan cepat menguasai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Cara belajar yang tepat akan memungkinkan siswa belajar lebih efektif dan efisien. Tanpa adanya cara belajar yang baik seorang siswa tidak akan mencapai hasil belajar yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan. Banyak siswa gagal dalam belajarnya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya yaitu penelitian Fifi Nurul Safitri (2014) menyimpulkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,295. Sedangkan hasil penelitian Sugiharto (2007) bahwa cara belajar terhadap hasil belajar siswa mempunyai pengaruh sebesar 8,5%. Penelitian terdahulu tersebut digunakan peneliti sebagai referensi dalam penelitian.

Permasalahan yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang tersebut yaitu:

1. Adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016?
2. Adakah pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh minat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh minat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar secara simultan maupun secara parsial.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang realitas atau fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala sebab akibat (Sugiyono, 2010). Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa keseluruhan siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 105 siswa. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel terikat yaitu hasil belajar (Y), dan variabel bebas

yaitu minat belajar (X1), dan cara belajar (X2). Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket. Sedangkan teknik analisis data adalah analisis deskriptif persentase, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis yang meliputi uji simultan, dan uji parsial, serta koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 5.** Distribusi Jawaban Responden Variabel Hasil Belajar

No.	Interval	F	%	Kriteria
1	60-65	21	14%	Sangat Tinggi
2	54-59	57	38%	Tinggi
3	48-53	64	42%	Cukup
4	42-47	8	5%	Rendah
5	36-41	1	1%	Sangat Rendah
Jumlah		151	100 %	

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan tabel 5. diatas diketahui bahwa skor variabel hasil belajar yaitu sebesar 52% menunjukkan kategori tinggi, meskipun demikian terdapat skor 42% yang menunjukkan kategori cukup.

**Tabel 6.** Distribusi Jawaban Responden Variabel Minat Belajar

No.	Interval	F	%	Kriteria
1	81 - 90	5	3,31%	Sangat Tinggi
2	71 - 80	50	33,11%	Tinggi
3	61 - 70	71	47,02%	Cukup
4	51 - 60	22	14,57%	Rendah
5	41 - 50	3	1,99%	Sangat Rendah
Jumlah		151	100%	

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan tabel 6. diatas diketahui bahwa minat belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang berada pada kategori cukup

yaitu sebesar 47,02%. Terlihat dari hasil tersebut, minat belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan pada kategori cukup.

**Tabel 7.** Distribusi Jawaban Responden Variabel Cara Belajar

No	Interval	F	%	Kriteria
1	99 - 110	4	2,6%	Sangat Efektif
2	87 - 98	64	42,4%	Efektif
3	75 - 86	62	41%	Cukup Efektif
4	63 - 74	18	12%	Tidak Efektif
5	51 - 62	3	2%	Sangat Tidak Efektif
Jumlah		151	100%	

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan tabel 7. cara belajar siswa diperoleh skor 42,4% Terlihat dari hasil tersebut, cara belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan pada kriteria efektif.

### Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan analisis normalitas data dengan uji kolmogorov smirnov nilainya sebesar 0,893. Asumsi signifikansi menunjukkan angka  $0,403 > 0,05$  maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Dari hasil uji multikolonieritas menunjukkan hasil perhitungan nilai tolerance, tidak ada variabel independen yang nilai tolerance nya kurang dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Sedangkan untuk perhitungan VIF menunjukkan hal yang sama tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak ada multikolonieritas antar variabel independen. Berdasarkan uji glejser diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan *SPSS v16* dengan melihat tabel *coefficients* pada *standardized coefficients*. Hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 25,403 + 0,116X_1 + 0,202X_2.$$

Persamaan linier diatas mempunyai makna bahwa:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 25,403 artinya apabila variabel minat belajar dan cara belajar tidak ada (nilainya 0) maka hasil belajar sebesar 25,403.
2. Koefisien regresi variabel minat belajar sebesar 0,116 artinya apabila variabel minat belajar mengalami kenaikan 1 satuan dan cara belajar tetap, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,116. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar.
3. Koefisien regresi variabel cara belajarsebesar 0,202 artinya apabila variabel cara belajar mengalami kenaikan 1 satuan dan minat belajar tetap, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,202. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara cara belajar dan hasil belajar.

### Uji Hipotesis

Uji simultan diujikan untuk hipotesis ketiga (H3). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (minat belajar dan cara belajar) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel hasil belajar. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F, yang dihitung menggunakan program SPSS 16.0. Uji simultan (uji F) dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka H3 yang berbunyi “ada pengaruh minat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016” diterima.

Uji Parsial (uji t) untuk variabel minat belajar (X1) diperoleh nilai t sebesar 2,296 dengan nilai signifikansi 0,023. Karena nilai signifikansi  $0,023 < 0,05$  maka H1 yang berbunyi “ada pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016 ” diterima. Variabel cara belajar (X2) diperoleh nilai t sebesar 4,813 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka H2 yang berbunyi “ada pengaruh antara cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016” diterima.

### Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Berdasarkan uji koefisien determinasi simultan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pengaruh minat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai *Adjusted R square*, yaitu sebesar 0,338 atau 33,8%. Dengan demikian besarnya pengaruh minat belajar dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada siswa MAN 1 Kota Magelang 33,8% sedangkan 66,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

### Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas dan variabel terikat yang dilihat dari besarnya koefisien determinasi parsial ( $r$ ) dari masing-masing variabel:

- a. Variabel minat belajar (X1)

Besarnya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat dari nilai  $r^2$  pada tabel 4.28 diatas. Nilai  $r^2$  pada variabel minat belajar  $(0,185)^2 \times 100\% = 3,42\%$ , artinya jika variabel cara belajar dianggap tetap, maka variabel minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 3,42%.

- b. Variabel cara belajar (X2)

Besarnya pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat dari nilai  $r^2$

pada tabel 4.28 diatas. Nilai  $r^2$  pada variabel cara belajar sebesar  $(0,368)^2 \times 100\% = 13,54\%$ , artinya jika variabel minat belajar dianggap tetap, maka variabel cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 13,54%.

### **Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Nilai koefisien minat belajar (X1) adalah 0,116. Nilai koefisien tersebut bertanda positif menunjukkan bahwa setiap variabel minat belajar mengalami kenaikan satu poin, dengan asumsi variabel cara belajar dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,116. Nilai tersebut didasarkan atas tabulasi data penelitian (data tabulasi terlampir) didapatkan bahwa minat belajar masih ada indikator yang dianggap lemah yaitu perhatian siswa skor yang diperoleh 47,68%, dengan adanya kondisi tersebut kegiatan siswa yang dilakukan didalam kelas masih belum sepenuhnya tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif skor yang diperoleh untuk indikator perasaan senang sebesar 45,69% termasuk dalam kriteria tinggi, indikator konsentrasi siswa sebesar 48,35% termasuk dalam kriteria tinggi, indikator kesadaran siswa sebesar 60,93% termasuk dalam kriteria tinggi, dan indikator kemauan siswa sebesar 51,66% termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini sesuai dengan Purwanto (2007), menyatakan bahwa minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, selanjutnya apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di MAN 1 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_1$  "diterima". Artinya, siswa yang berminat kepada

pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Minat belajar sebagai salah satu faktor internal mempunyai peranan dalam menunjang hasil belajar siswa, siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk merangsang perhatian siswa setiap guru dituntut harus mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang diberikan. Suatu keadaan yang menarik perhatian siswa diharapkan dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar siswa.

### **Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Nilai koefisien cara belajar (X2) adalah 0,202. Nilai koefisien tersebut bertanda positif menunjukkan bahwa setiap variabel cara belajar mengalami kenaikan satu poin, dengan asumsi variabel minat belajar dianggap tetap, maka menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,202. Nilai tersebut didasarkan atas tabulasi data penelitian (data terlampir) didapatkan bahwa cara belajar masih ada indikator yang dianggap lemah yaitu mengerjakan tugas skor yang diperoleh 47,02%. Dengan adanya kondisi tersebut tugas yang diberikan oleh ibu guru menjadi tidak begitu diperhatikan oleh siswa dan belum sepenuhnya mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif skor yang diperoleh untuk indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya sebesar 37,09% termasuk dalam kriteria efektif, indikator membaca dan membuat catatan sebesar 45,03% kriteria efektif, indikator mengulang bahan pelajaran sebesar 49,67% kriteria efektif, dan indikator

konsentrasi 58,28% kriteria efektif. Hal ini sesuai dengan Slameto (2013) berpendapat bahwa “banyak siswa atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif”. Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula hasilnya.

Hasil pengujian menunjukkan ada pengaruh antara cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di MAN 1 Kota Magelang. Berdasarkan uji parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H<sub>2</sub> dapat “diterima”. Artinya apabila peserta didik tidak memiliki cara belajar yang efektif maka hasil belajar yang diperoleh pun akan tinggi. Perilaku peserta didik dalam mencapai suatu usaha tujuan belajar akan mempengaruhi hasil yang dicapai.

### **Pengaruh Minat Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil regresi berganda sebagai berikut:

$Y = 25,403 + 0,116X_1 + 0,202X_2$  yang berarti bahwa jika variabel minat belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) bernilai 0, maka variabel dependen yaitu hasil belajar ( $Y$ ) sebesar 25,403.

Hal yang dikaji dalam penelitian ini mengenai pengaruh minat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar. Hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu. Hasil belajar diaplikasikan menjadi tiga hal yaitu, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengaruh minat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di MAN 1 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016 sehingga H<sub>3</sub> “diterima”. Dari hasil uji determinasi secara simultan juga menunjukkan 33,8%. Variabel dependen hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel

independen yaitu minat belajar dan cara belajar. Sedangkan sisanya 66,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap hasil belajar secara bersama-sama memiliki makna bahwa semakin tinggi minat belajar dan cara belajar maka semakin tinggi hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif variabel hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016 diperoleh hasil sebesar 42% siswa dikatakan cukup. Hasil ini disebabkan karena adanya minat belajar yang cukup tinggi dan cara belajar yang efektif.

Variabel hasil belajar mata pelajaran ekonomi diuraikan pada tiga indikator, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dikriteriakan cukup baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan taksonomi Bloom (dalam Suprijono, 2010), indikator hasil belajar siswa mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran, semakin baik hasil belajar maka pembelajaran dikatakan berhasil, begitupun sebaliknya.

Menurut Slameto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya ialah minat belajar. Minat belajar adalah kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang. Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif variabel minat belajar pada siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016 diperoleh skor 47,02% yang termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Fifi Nurul Safitri, Sri Kustini (2014) yang menyampaikan bahwa variabel minat belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata

pelajaran ekonomi dengan besarnya pengaruh 8,70%.

Selain minat belajar, cara belajar juga mempengaruhi hasil belajar. Cara belajar merupakan suatu cara atau strategi yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif variabel cara belajar pada siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016 diperoleh skor 42,4% yang termasuk dalam kategori efektif. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Destian Nutrisiana (2013) menyampaikan bahwa variabel cara belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi besarnya pengaruh 13,47%. Sesuai dengan Jenkins dan Unwin dalam Uno (2014) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang sudah dalam kategori cukup. Hal tersebut tidak terlepas dari perhatian siswa, perasaan senang, konsentrasi siswa, kesadaran siswa, dan kemauan siswa. Di lain sisi minat belajar sudah cukup akan tetapi ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan kembali terkait dengan perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian analisis deskriptif menunjukkan bahwa cara belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang sudah dalam kategori efektif. Hal tersebut tidak terlepas dari pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Di lain sisi cara belajar sudah efektif akan tetapi ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan kembali terkait dengan mengerjakan tugas. Hasil penelitian analisis deskriptif

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang sudah dalam kategori tinggi. Hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di lain sisi hasil belajar sudah tinggi akan tetapi ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan kembali terkait dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik.

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik. Perubahan tersebut akan ditunjukkan melalui tingkah laku dalam rangka mencapai tujuan. Dari pembahasan tersebut bahwa minat belajar mempunyai peranan dalam menunjang hasil belajar siswa, siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Apabila siswa tidak memiliki cara belajar yang efektif maka hasil belajar yang diperoleh pun akan rendah. Perilaku peserta didik dalam mencapai suatu usaha tujuan belajar yang akan mempengaruhi hasil yang dicapai.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh minat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di MAN 1 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016 sebesar 33,8%.
2. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di MAN 1 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016 sebesar 3,42%.
3. Ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di MAN 1 Kota

Magelang tahun ajaran 2015/2016 sebesar 13,54%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Suara
- M, Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Nutrisiana, Destian. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar, dan Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MA Al-Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*. 2 (2): 97-102
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Safitri, Fifi Nurul dan Sri Kustini. 2014. Pengaruh Minat Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 3 (2): 249-256
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiharto. 2007. Pengaruh sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar bidang studi akuntansi pada siswa kelas II SMANegeri 6 Semarang. *Dinamika Pendidikan*. 2 (2): 315-336
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara